

Vol. 5 No. 1 – Mei 2021
Halaman 140 - 148

**UPAYA MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR
MENELAAH STRUKTUR DAN UNSUR KEBAHASAAN TEKS FABEL
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *TALKING STICK* DENGAN
TEKNIK 4R PADA SISWA KELAS VII C SMP NEGERI 2
MARGASARI SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

Elsih Lestari

Guru SMP Negeri 02 Margasari

E-mail: elsihlestari@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya keaktifan dan hasil belajar siswa dalam menelaah struktur dan unsur kebahasaan teks fabel dan belum terkuasainya model pembelajaran secara baik oleh guru pengampu. Tujuannya adalah penerapan model pembelajaran *talking stick* dengan teknik 4R dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran menelaah struktur dan unsur kebahasaan teks fabel bagi siswa kelas VII C SMP Negeri 2 Margasari semester genap tahun pelajaran 2019/2020. Metode penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas, dengan sumber data penilaian unjuk kerja, observasi, wawancara, dan analisis data. Teknik analisis data yang digunakan dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Teknik kuantitatif dilakukan pada saat melakukan analisis data instrumen penilaian unjuk kerja. Teknik kualitatif dilakukan pada analisis kegiatan wawancara. Penelitian ini terdiri dari dua siklus yang masing-masing terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak meningkatnya keaktifan belajar siswa pada proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *talking stick* dengan teknik 4R pada pembelajaran materi menelaah struktur dan unsur kebahasaan adalah meningkatnya hasil belajar siswa. Secara klasikal siswa yang tuntas belajar pada kondisi awal adalah 11 siswa atau 38%, pada siklus I meningkat menjadi 20 siswa atau 65%, dan pada siklus II juga meningkat menjadi 25 siswa atau 81%.

Kata Kunci: Keaktifan Belajar; Hasil Belajar; Menelaah Struktur dan Unsur Kebahasaan Teks Fabel; Model pembelajaran *Talking Stick*; Teknik 4R

Abstract

This research is motivated by the low activeness and learning outcomes of students in examining the structure and linguistic elements of the fable text and the teaching teacher does not master the learning model properly. The aim is the application of the talking stick learning model with the 4R technique in

improving the student's activeness in learning process by examining the structure and elements of the language of the fable text for class VII C students of SMP Negeri 2 Margasari at the even semester in the academic year of 2019/2020. The research method uses classroom action research, with data sources on performance assessment, observation, interviews, and data analysis. Data analysis techniques used are quantitative and qualitative approaches. Quantitative techniques are used when analyzing the performance appraisal instrument data. Qualitative techniques are carried out in the analysis of interview activities. This study consists of two cycles, each of which consisted of planning, implementing, observing and reflecting. The results show that the impact of increasing student learning activeness in the learning process through the application of the talking stick learning model with the 4R technique on learning material to examine the structure and elements of language is the improvement in student's learning outcomes. Classically, students who complete the learning in the initial conditions are 11 students or 38%, in the first cycle it improves to 20 students or 65%, and in the second cycle it also improves to 25 students or 81%.

Keywords: *Learning Activeness; Learning Outcomes; Examining the Structure and Elements of the Fable Text Language; Talking Stick Learning Mode; 4R Technique*

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi pengantar pendidikan kiranya telah lebih mendapatkan porsinya sebagai pengantar pendidikan di dalam penerapan Kurikulum 2013. Dalam Kurikulum 2013 yang berdasarkan pendekatan saintifik (ilmiah) yaitu, mengamati, menanya, menalar, menyaji dan mencipta, pendekatannya telah diturunkan melalui metode pembelajaran bahasa Indonesia yang berbasis teks. Keterampilan berbahasa mencakup empat aspek penting, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat aspek tersebut saling berhubungan erat, sehingga setiap pembelajaran bahasa harus selalu mengacu atau berorientasi pada keterampilan berbahasa tersebut. Akan tetapi, seseorang tidak dapat berhasil apabila hanya menguasai satu keterampilan saja. Salah satu kemampuan berbahasa yang harus dimiliki oleh peserta didik ialah kemampuan membaca. Membaca merupakan kegiatan yang sangat penting dalam kehidupan, dengan membaca kita dapat memahami pengetahuan yang lebih dalam lagi. Jadi, kurangnya minat baca dari peserta didik dalam membaca disebabkan oleh rasa malas dan kurangnya motivasi. Sebagai pendidik harus bisa mengatasi masalah tersebut dan menjadi motivator untuk peserta didik agar mampu meningkatkan terhadap minat baca. Kegiatan membaca sangatlah penting.

Sekarang ini pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 yaitu berbasis teks. Terdapat jenis teks dalam pelajaran bahasa Indonesia yang akan dipelajari oleh peserta didik, salah satunya yaitu teks fabel. Sehubungan dengan hal tersebut Tim Kementerian Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia (2017: 207) mengatakan, “Fabel secara etimologis fabel dari bahasa latin *fabulat*. Fabel merupakan cerita tentang kehidupan binatang yang menyerupai manusia. Fabel termasuk jenis cerita fiksi, bukan kisah tentang kehidupan nyata. Fabel juga sering disebut cerita moral karena pesan yang ada di dalam cerita fabel berkaitan erat dengan moral”. Artinya, fabel merupakan cerita kehidupan binatang yang berperilaku menyerupai manusia yang memiliki nilai moral di dalam ceritanya dan bukan termasuk ke dalam kisah nyata.

Dari hasil survei peneliti pada awal tahun pelajaran 2019/2020 semester genap, siswa kelas VII C SMP Negeri 2 Margasari mengalami hambatan dan kesulitan dalam pembelajaran maupun pencapaian hasil pada salah satu standar kompetensi membaca pada KD 3.12 yaitu menelaah struktur dan kebahasaan fabel. Hambatan dalam pembelajaran tersebut disebabkan kurangnya minat atau ketertarikan siswa terhadap materi tersebut. Hal ini ditandai dengan keterlibatan siswa dalam pembelajaran sangat rendah, banyak siswa yang berbicara dan senda gurau dengan teman, beberapa siswa izin keluar ruangan dengan berbagai alasan, ada beberapa siswa yang mengantuk bahkan tertidur. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya hasil capaian belajar siswa pada kompetensi dasar tersebut. Dari 31 siswa pada kelas VII C yang mencapai ketuntasan hasil belajar baru 11 siswa. Selebihnya sebanyak 20 siswa belum mencapai ketuntasan hasil belajar. Akibat dari permasalahan tersebut menjadi hambatan bagi proses peningkatan kemampuan keterampilan dan wawasan peserta didik dalam menelaah isi teks yang dibaca. Tuntutan dalam dunia pendidikan sudah banyak berubah.

Teori dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar membuktikan bahwa dalam melaksanakan pembelajaran harus mengubah paradigma pengajaran dan perlu menyusun dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar berdasarkan pengetahuan ditemukan, ditentukan, dan dikembangkan oleh peserta didik kemudian membangun pengetahuan secara aktif. Oleh karena itu, suasana belajar harus diciptakan sedemikian rupa, sehingga peserta didik dapat melaksanakan pembelajaran aktif. Pembelajaran yang aktif memang menjadi dasar pemikiran model pembelajaran *talking stick* ini pada penelitian ini dipadukan dengan teknik 4R yang menuntut peserta didik untuk dapat mencapai hasil belajar yang efektif dalam memahami suatu bahan pembelajaran.

Hakikat Belajar

Belajar menurut Gagne dalam Mujiono dan Dimiyati (2009: 10) adalah seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan melewati pengolahan informasi, menjadi kapabilitas baru. Sehingga dari pemahaman tersebut Gagne memberi batasan bahwa belajar memiliki tiga komponen penting yaitu kondisi eksternal, kondisis internal, dan hasil belajar. Pendapat lain menurut Hamalik (2008: 15) Belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif mantap berkat latihan dan pengalaman. Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Keaktifan Belajar

Sudjana (2004: 61) menyatakan keaktifan siswa dapat dilihat dalam hal: turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya; terlibat dalam pemecahan masalah; bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya; berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah; melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru; menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya; melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis; dan kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang diperoleh dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.

Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan pengukuran dari penilaian kegiatan belajar atau proses belajar yang dinyatakan dalam symbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu. Dalam penelitian ini, hasil belajar siswa diperoleh melalui penilaian. Penilaian yang digunakan adalah teknik tes berupa tertulis bentuk uraian untuk mengukur hasil belajar siswa dalam menelaah struktur dan kebahasaan teks fabel. Hasil belajar yang diharapkan dalam penelitian ini adalah siswa jika secara individu siswa telah mencapai nilai lebih dari atau sama dengan nilai KKM yaitu 76. Sedangkan hasil belajar secara klasikal apabila siswa dalam kelas memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan nilai KKM sebanyak 85%.

Struktur Teks Fabel

Teks fabel merupakan cerita mengenai kehidupan binatang yang berperilaku layaknya seperti manusia (perilakunya menyerupai tingkah manusia). Pada dasarnya semua jenis teks memiliki struktur pembentuknya. Struktur tersebut digunakan untuk menghasilkan teks menjadi sebuah tulisan atau karya

yang padu. Adapun struktur teks cerita fabel adalah antara lain seperti orientasi, komplikasi, resolusi serta koda.

Kebahasaan Teks Fabel

Kaidah kebahasaan (dengan kata lain unsur kebahasaan) adalah ciri-ciri berdasarkan dari bahasa yang digunakan pada sebuah teks cerita fabel. Berikut ini adalah unsur kebahasaan (kaidah kebahasaan) pada teks cerita fable. Model pembelajaran *talking stick* dengan teknik 4R, dikutip dari sumber yang sama, menurut Kurniasih dan Sani (2005:82), bahwa model pembelajaran *talking stick* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan tongkat. Tongkat dijadikan sebagai giliran menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pelajaran.

METODE PENELITIAN

Objek tindakan dalam penelitian ini adalah keaktifan dan hasil belajar menelaah struktur dan kebahasaan teks fabel pada siswa kelas VII C SMP Negeri 2 Margasari tahun pelajaran 2019/2020. Setting penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas VII C SMP Negeri 2 Margasari Kabupaten Tegal semester genap tahun pelajaran 2019/2020. Peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas ini sejak tanggal 2 Januari sampai dengan 29 Juni 2020. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII C SMP Negeri 2 Margasari pada semester genap tahun pelajaran 2019/2020 sebanyak 31 siswa yang terdiri atas 13 siswa putra dan 18 siswa putri.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik tes dan non tes. Jenis tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes tertulis yaitu untuk mengukur hasil belajar menelaah struktur dan unsur kebahasaan teks fabel. Teknik non tes observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang keaktifan siswa dalam pembelajaran pada setiap siklus penelitian. Dokumentasi dalam penelitian ini dokumentasi digunakan dengan tujuan untuk memperoleh data non tes berupa gambar-gambar atau foto yang diambil pada saat proses pembelajaran.

Dalam penelitian ini pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi (*triangulation*), pengecekan dengan teman sejawat (*peer debriefing*), analisis terhadap kasus-kasus negatif (*negative case analysis*), dan penggunaan referensi yang akurat (*referention adequancy*). Analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif komparatif yaitu dengan membandingkan hasil deskriptif siswa pada kondisi awal dengan hasil deskriptif siswa pada siklus I dan siklus II. Adapun teknik analisis yang

digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif.

Cara Pengambilan Kesimpulan

Pengambilan kesimpulan yang ditetapkan peneliti dalam penelitian ini adalah keaktifan siswa dalam pembelajaran ditetapkan indikator keberhasilannya adalah apabila siswa dengan kriteria keaktifan sangat tinggi telah mencapai atau sama dengan 80% dari jumlah siswa secara keseluruhan dan kegiatan pembelajaran dinyatakan berhasil, apabila 85% dari seluruh siswa mendapat nilai minimal sama dengan KKM yang telah ditentukan yaitu 76 untuk materi menelaah struktur dan unsur kebahasaan teks fabel.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah yang harus dilakukan oleh peneliti agar hasil penelitian sesuai dengan harapan peneliti. Adapun tindakan yang akan dilakukan oleh peneliti terbagi dalam dua siklus. Masing-masing siklus terdiri atas empat tahap yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Keempat tahap tersebut digambarkan Kemmis dan Taggart yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto (2008: 16) sebagai daur berulang atau spiral yang saling terkait.

PEMBAHASAN

Peningkatan keaktifan belajar siswa pada siklus I ini berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar baik secara individu maupun secara klasikal. Berdasarkan hasil evaluasi siswa diperoleh data hasil belajar siswa dalam menelaah struktur teks fabel seperti yang tersaji dalam tabel berikut.

Tabel. 1. Hasil belajar siswa siklus I

No	Kriteria	Nilai
1	Jumlah nilai	2480
2	Nilai tertinggi	90
3	Nilai terendah	60
4	Rata-rata	80,00
5	Tuntas	20 siswa (65%)
6	Tidak tuntas	11 siswa (35 %)

Dari tabel tersebut diketahui bahwa jumlah nilai siswa hasil belajar secara klasikal adalah 2480 dengan jumlah nilai rata-rata 80,00. Nilai tertinggi adalah 90 dan nilai terendah adalah 60. Ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I juga mengalami peningkatan. Jumlah siswa tuntas belajar sebanyak 20 atau 65% dari 31 siswa. Sedangkan siswa belum tuntas dengan jumlah 11 siswa atau 35% dari 31 siswa. Hasil pengamatan belajar siswa pada siklus II ini

juga peneliti analisis secara klasikal per indikator. Dari hasil pengamatan pada data yang terlampir, keaktifan belajar siswa ini diamati berdasarkan enam indikator. Hasil yang diperoleh rata-rata keaktifan dari indikator tersebut sebesar 88% dengan kategori keaktifan sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah memiliki keaktifan sangat tinggi dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *talking stick* dengan teknik 4 R. Peningkatan keaktifan belajar siswa pada siklus II ini berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa baik secara individu maupun secara klasikal. Hal ini sebagaimana yang peneliti tampilkan dalam tabel berikut ini.

Tabel. 2. Hasil belajar siswa siklus II

No	Kriteria	Nilai
1	Jumlah nilai	2535
2	Nilai tertinggi	95
3	Nilai terendah	65
4	Rata-rata	81,77
5	Tuntas	25 siswa (81 %)
6	Tidak tuntas	6 siswa (19 %)

Dari tabel tersebut diketahui bahwa jumlah nilai siswa hasil belajar siswa secara klasikal adalah 2535. Jumlah nilai rata-rata 81,77. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa sebesar 95 dengan nilai terendahnya adalah 65. Ketuntasan hasil belajar secara klasikal pada siklus II ini juga mengalami peningkatan. Jumlah siswa tuntas belajar sebanyak 25 atau 81% dari 31 siswa. Sedangkan siswa belum tuntas dengan jumlah 6 siswa atau 19% dari siswa. Secara lebih jelas peningkatan persentase tuntas belajar siswa secara klasikal antar siklus dan penurunan persentase belum tuntas belajar siswa secara klasikal antarsiklus pada penelitian tindakan kelas ini dapat ditunjukkan seperti pada grafik berikut ini.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *talking stick* dengan teknik 4R dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas VII C SMP Negeri 2 Margasari semester genap tahun pelajaran 2019/2020 pada materi menelaah struktur dan unsur kebahasaan teks fabel. Berdasarkan hasil observasi pada siklus II menunjukkan keaktifan siswa sudah sesuai dengan indikator yang ditetapkan dan hasil belajar siswa kelas VII C SMP Negeri 2 Margasari semester genap tahun pelajaran 2019/2020 pada materi menelaah struktur dan unsur kebahasaan teks fabel meningkat secara individu dan telah memenuhi syarat ketuntasan secara klasikal, ini berarti penelitian telah mencapai indikator keberhasilan.

SIMPULAN

Penerapan model pembelajaran *talking stick* dengan teknik 4R pada proses pembelajaran dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa secara signifikan. Keaktifan belajar siswa dengan kategori sangat tinggi dari kondisi awal berjumlah 0% meningkat pada siklus I menjadi 59%. Pada siklus II meningkat menjadi 81%. Sedangkan secara klasikal per indikator keaktifan juga mengalami peningkatan yaitu pada siklus I keaktifan siswa sebesar 59% dengan kategori tinggi, pada siklus II meningkat menjadi 81% dengan kategori keaktifan sangat tinggi. Dampak meningkatnya keaktifan belajar siswa pada proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *talking stick* dengan teknik 4R pada pembelajaran materi menelaah struktur dan unsur kebahasaan adalah meningkatnya hasil belajar siswa. Secara klasikal siswa yang tuntas belajar pada kondisi awal adalah 11 siswa atau 38%, pada siklus I meningkat menjadi 20 siswa atau 65%, dan pada siklus II juga meningkat menjadi 25 siswa atau 81%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada pengelola jurnal DIALEKTIKA Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Peradaban yang telah membantu dalam menerbitkan artikel ini, dan saya juga mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah, guru-guru SMP Negeri 2 Margasari yang telah membantu dalam penelitian sebagai bahan dalam membuat artikel ini

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, Supardi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Ekoati, Endang Siwi. 2018. *Model Penilaian Otentik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia SMP*. Surabaya: Pustaka Media Guru.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kemendikbud. 2017. *Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VIII*. Jakarta. Kemendikbud.
- Mujiono dan Dimiyati. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prasetyowati, Puji. 2016. “Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Memahami Unsur Kebahasaan Teks Biografi Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 8 Salatiga Semester 1 Tahun Pelajaran

2016/2017 melalui Model Pembelajaran Talking Stick dengan Teknik 4R.” Laporan Penelitian Tindakan Kelas.

Riadi, Muchlisin. 2019. “Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick”.
<https://www.kajian.pustaka.com>. Diakses tanggal 10 Februari 2020.

Riyanto, Yatim. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Penerbit SIC.

Sardiman, A.M. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sudjana, Nana. 2004. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Zaky. 2018. “Pengertian Hasil Belajar Siswa dan Definisinya Menurut Para Ahli” <https://www.zonareferensi.com>. Diakses 16 Februari 2020.